

## PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

Siska Yulia Defitri<sup>1</sup>, Juita Sukraini<sup>2</sup>, Yori Irawani<sup>3</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin<sup>1,2,3</sup>

[siskayd023@gmail.com](mailto:siskayd023@gmail.com)<sup>1</sup>, [jjitasukraini@gmail.com](mailto:jjitasukraini@gmail.com)<sup>2</sup>, [yoriirawan18@gmail.com](mailto:yoriirawan18@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of independence, integrity and professionalism on audit quality. The sample in this study were auditors at the Inspectorate Office of Solok City, Solok Regency, Sawahlunto City, and Padang City, totaling 62 respondents. The type of data used is primary data. The sample technique used is saturated sample by distributing questionnaires. The results showed that: (1) independence has a positive and significant effect on audit quality. This is evidenced by using the t test with a t-count value greater than the t-table of  $3,312 > 2,00172$ . (2) Integrity does not have a positive and significant effect on audit quality. This is evidenced by using the t test with a t-value greater than t-table of  $0,372 > 2,00172$ . Besides, it has a significant value of  $0,711 > 0,05$ . (3) Professionalism has a direct effect on audit quality. This is evidenced by the t test, namely t count of  $5,744 > t$  table of  $2,00172$  with a significance of  $0,000 < 0,05$ . (4) independence, integrity and professionalism affect audit quality. This is evidenced by the calculated F value of  $36,390 >$  from the F table, which is  $2,76$  or the F significance level of  $0,000 < 0,05$ .*

**Keywords:** *Independence, Integrity, Professionalism, Audit Quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Sampel pada penelitian ini adalah auditor pada Kantor Inspektorat Kota Solok, Kabupaten Solok, Kota Sawahlunto, dan Kota Padang yang berjumlah 62 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan cara menyebar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $3,312 > 2,00172$  (2) Integritas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $0,372 > 2,00172$  selain itu memiliki nilai signifikan  $0,711 > 0,05$ . (3) Profesionalisme berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar  $5,744 > t_{tabel}$  sebesar  $2,00172$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . (4) independensi, integritas dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar  $36,390 >$  dari F tabel yaitu sebesar  $2,76$  atau tingkat signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci :** *Independensi, Integritas, Profesionalisme, Kualitas Audit*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu negara, pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar untuk pengelolannya, dan pemerintah dituntut untuk semakin transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan dana keuangan negara. Dengan itu diperlukan pengawasan yang bagus dalam mengelola keuangan tersebut, diperlukan seorang yang handal dalam menjalankan pekerjaan atau tugasnya dan orang yang bertanggung jawab atas pengeluaran atau penggunaan dana untuk keperluan pemerintahan. Dengan demikian auditor juga akan mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan lapoan audit secara wajar. Inspektorat sebagai internal audit pemerintah dan merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, karena hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak pemerintah, DPRD dan BPK.

Independensi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan audit,. Pada hakikatnya bersikap independen/ netral itu merupakan hal yang sangat sulit bahkan mustahil, dimana ketika kita dihadapkan pada dua pilihan yaitu antara yang benar dan yang salah, antara kepentingan orang banyak atau kepentingan bisnis, antara kebijakan/ regulasi pemerintah atau kebijakan perusahaan, antara kepentingan perusahaan atau kepentingan pihak diluar perusahaan. Maka keberpihakan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihidari, dalam artian mau atau tidak harus terjadi keberpihakan (Bustami, 2013) independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Tanpa memperhatikan aspek independensi bagi auditor, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik akan menghilang (Finthariasari et al., 2017) .

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai. Di dalam dunia kerja, integritas merupakan suatu nilai penting yang dicari rekruter. Pasalnya, orang yang berintegritas umumnya memiliki pribadi yang jujur, dan memiliki karakter yang kuat. (Sukrisno, 2012) “Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan,memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup”.Penelitian mengenai Integritas ini juga dilakukan oleh para ahli; (Arianti et al., 2014; Carolita & Nur, 2012; &Sukrisno, 2012).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut (Futri & Juliarsa, 2014) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penerahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis (Finthariasari & Saputri, 2020), dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Tingkat faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain yaitu independensi, profesionalisme, dan integritas. Menurut penelitian terdahulu profesionalisme merupakan faktor yang penting dalam kualitas audit hal itu ditunjukkan pada penelitian (Adha, 2016; Agusti & Putri, 2013; Bustami, 2013; Marliah, 2016).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Independensi

Menurut Mulyadi (2014;26) yang dimaksud dengan independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (Puspatriani, 2014) mengemukakan bahwa independensi meliputi independensi praktisi (*practitioner independence*) dan independensi profesi (*profession independence*). Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara pribadi untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan.

### Integritas

Menurut (Sukrisno, 2012) Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Maka untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, seorang auditor harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, dimana seorang auditor harus selalu bersikap jujur dan berterus terang, bertanggungjawab bebas dari benturan kepentingan, tegas, mempunyai dedikasi yang tinggi dan dapat dipercaya serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang berkualitas.

### Profesionalisme

Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa pelaksanaan audit dalam penyusunan laporannya menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Auditor dalam menjalankan perannya, dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang semakin besar.

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Wahyuni, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh independensi, integritas dan profesionalisme sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh auditor pada Kantor Inspektorat Kota Solok, Kabupaten Solok, Kota Sawahlunto, dan Kota Padang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan nonprobability sampling, yaitu mengambil dengan metode *sampling sensus* (sampel jenuh). Menurut waktu pengumpulannya data yang di gunakan ini adalah data *Cross Section*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang akan diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dalam pengujian hipotesis. Data kuantitatif dihitung berdasarkan nilai atau skor yang diberikan responden terhadap jawaban dari pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian yang akan diteliti adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu perseorangan, seperti hasil pengisian kuesioner. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (variabel) terhadap variabel terikat (dependen)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3,$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Independensi
$X_2$	= Integritas
$X_3$	= Profesionalisme
e	= Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu uji kualitas data untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel *degree of freedom* (df) = n-2. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson's Correlation Product Moment*, instrumen dinyatakan valid jika probabilitas < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau *degree of freedom* (df) = 62-2 nilai koefisien korelasi r tabel adalah 0,2500. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu independensi ( $X_1$ ), integritas ( $X_2$ ), profesionalisme ( $X_3$ ), dan kualitas audit (Y) dengan sampel sebanyak 62 responden.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Nomor butir pernyataan	<i>Pearson's Correlation X1</i>	<i>Pearson's Correlation X2</i>	<i>Pearson's Correlation X3</i>	<i>Pearson's Correlation Y</i>	r tabel	Keterangan
1	0,759	0,747	0,706	0,802	0,2500	Valid
2	0,675	0,893	0,622	0,927	0,2500	Valid
3	0,740	0,815	0,732	0,946	0,2500	Valid
4	0,668	0,858	0,767	0,960	0,2500	Valid
5	0,731	0,893	0,885	0,934	0,2500	Valid
6	0,828	0,766	0,795	0,890	0,2500	Valid
7	0,652	0,848	0,860	0,803	0,2500	Valid
8	0,709	0,872	0,879		0,2500	Valid
9	0,749	0,732	0,875		0,2500	Valid
10		0,706	0,827		0,2500	Valid
11		0,889	0,893		0,2500	Valid
12		0,805	0,782		0,2500	Valid
13		0,827	0,865		0,2500	Valid
14		0,799	0,781		0,2500	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 25(2021)

Pada Tabel 1 menunjukkan variabel keterampilan untuk uji validitas, dimana semua pernyataan dinyatakan valid dikarenakan r hitung > r tabel yaitu dan nilai signifikan dari data tersebut kurang dari 0,05. Selain itu Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen-instrumen penelitian. Uji realibiltas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,60$ .

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 3 variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu keterampilan, pengalaman kerja, dan jumlah produksi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	$\alpha = 0,60$	Keterangan
1	Independensi	0,882	0,60	Reliabel
2	Integritas	0,959	0,60	Reliabel
3	Profesionalisme	0,955	0,60	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,952	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 25(2021)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* atas variabel independensi sebesar 0,882, variabel integritas sebesar 0,959, variabel profesionalisme sebesar 0,955, dan variabel kualitas audit sebesar 0,952. Dengan

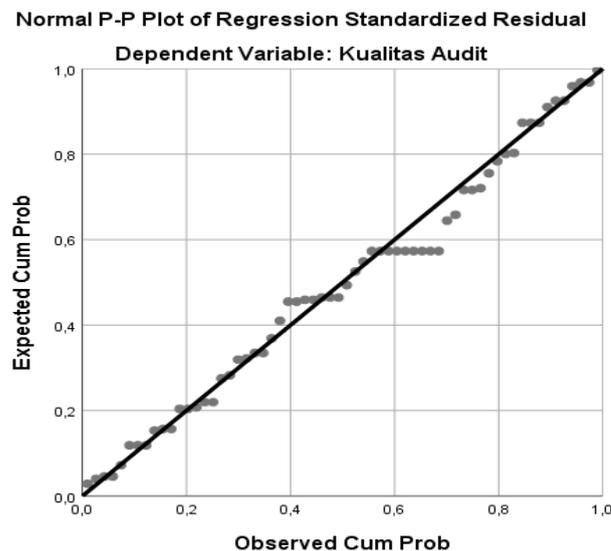
demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari  $\alpha = 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi. Model regresi harus bebar dari uji linearitas dan uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan grafik Probability Plot dan grafik Histogram. Data dikategorikan normal apabila pada grafik diperoleh titik-titiknya mendekati garis diagonal.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram**

Pada gambar 1 grafik *normal probability plot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *tolerance* di atas ( $>$ ) 0,1 dan nilai VIF di bawah ( $<$ ) 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, tapi apabila nilai *tolerance*  $<$  0,10 dan nilai VIF  $>$  10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model agresi. Ghozali (2018;107).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	0,723	1,383
	Integritas	0,423	2,365
	Profesionalisme	0,454	2,204

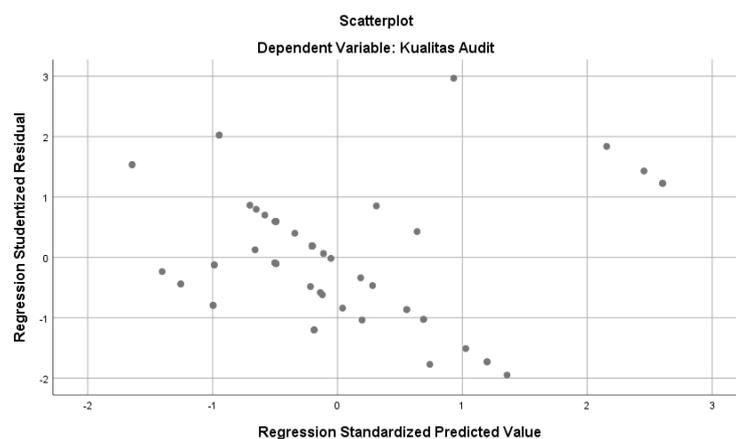
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 25(2021)

Dari hasil output pada uji multikolinieritas di dapatkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel  $> 0,1$  dan nilai VIF untuk masing-masing variabel  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Yang dapat dilihat dengan garis Plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 25(2021)

Berdasarkan gambar scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka Nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi linear Berganda Variabel Kualitas Audit**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,419	2,336		2,320	0,024
	Independensi	0,189	0,057	0,301	3,312	0,002
	Integritas	-0,020	0,053	-0,044	-0,372	0,711
	Profesionalisme	0,297	0,052	0,660	5,744	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 25(2021)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,419 + 0,189X_1 - 0,020X_2 + 0,297X_3 + e$$

### 4. Uji t

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai *t* hitung masing-masing adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh integritas terhadap kualitas audit**

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai *t* hitung 3,312 > *t* tabel 2,00172 selain itu memiliki nilai signifikan 0,002 < 0,05. Berarti hipotesis 1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh integritas terhadap kualitas audit**

Pengaruh integritas terhadap kualitas audit memiliki nilai *t* hitung 0,372 < *t* tabel 2,00172 selain itu memiliki nilai signifikan 0,711 > 0,05. Berarti hipotesis 2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit**

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit memiliki nilai *t* hitung 5,744 < *t* tabel 2,00172 selain itu memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berarti hipotesis 3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### 5. Uji F

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F tabel dapat diketahui dari rumus  $df_1 = k$  (3) dan  $df_2 = n - k - 1$  (62 - 3 - 1) = 58 maka nilai F tabel = 2,76. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai

signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Berikut hasil uji simultan independensi, integritas, profesionalisme terhadap kualitas audit:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Simultan**

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,953	3	80,318	36,390	0,000
	Residual	128,014	58	2,207		
	Total	368,968	61			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme , Independensi , Integritas						

*Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 25(2021)*

Tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar  $36,390 >$  dari F tabel yaitu sebesar  $2,76$  atau tingkat signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti semua variabel bebas yakni independensi, integritas dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas kerja. Hal ini berarti bahwa independensi, integritas dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atau hipotesis diterima. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjust R Square yang digunakan untuk regresi dengan variabel lebih dari dua variabel sebagai koefisien determinan.

## PENUTUP

Auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan harus memiliki sikap independensi, integritas, profesionalisme, dan memiliki pengalaman audit yang cukup agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan. Independensi menurut standar umum kedua dalam SPAP yaitu dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap harus dipertahankan oleh auditor. Pernyataan dalam standar umum kedua ini menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan sikap independensinya sedemikian rupa sehingga pendapat, kesimpulan, pertimbangan, dan opini dari hasil pemeriksaan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Faktor integritas juga perlu diperhatikan. Semakin tinggi auditor menjunjung integritas nya maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu Profesionalisme dalam hal ini berkaitan dengan menjalankan tugas sesuai dengan bidang, mematuhi standar dan etika yang telah ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. In *Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Agusti, R., & Putri, pertiwi nastia. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>
- Arianti, K. P., Sujana, E., & Putra, I. M. P. A. (2014). *Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. 1(1).
- Bustami, A. (2013). Pengaruh Independensi, akuntabilitas, Pofesionalisme auditor Terhadap Kualitas Audit. In *עלון הגוטע* (Vol. 66, Issue 1997).
- Carolita, M. K., & Nur, R. S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*. 1(1), 771–780.
- Finthariasari, M., Ekowati, S., Ranidiah, F., Yuniarti, R., & Muchlis. (2017). Pengaruh Work-Family Conflict Terhadap Turnover Intention Melalui Komitmen Organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(3), 421–438. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4584>
- Finthariasari, M., & Saputri, D. (2020). Analisis Minat, Motivasi, Pekerjaan Yang Diharapkan, & Lingkungan Belajar Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program S1 Fakultas Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Di Perguruan Tinggi Kota Bengkulu). *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*, 1(2), 183–191. <http://jurnal.imsi.or.id/index.php/jmmib/article/view/21>
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaru Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal of Fish Diseases*, 9(5), 465–467. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2761.1986.tb01041.x>
- Marliah, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Puspatriani, A. D. (2014). *Pengaruh Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. 6(4). <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Sukrisno, A. (2012). integritas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahyuni, A. S. (2017). *Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Arens, A.A., dan J.K Loebbecke. (2012). *Auditing, Buku Satu*. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.